



Pengembangan Olahan Jahe Sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pada Raya Makmur Wakatobi

Wa Ode Afifah Zahida¹, Susi Susanti², Nurlian³, Budiarti⁴, Danial⁵

¹Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, IAIN Kendari

²Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Tadris Matematika, IAIN Kendari

³Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Kendari

⁴Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Kendari

⁵Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, IAIN Kendari

Email Korespondensi: waodeafifahzahida00@gmail.com

Abstrak

Desa Pada Raya Makmur Kecamatan Wangi-Wangi, Wakatobi sebagai salah satu desa dengan hasil tani yang berlimpah termasuk di dalamnya tanaman jahe, memiliki potensi yang sangat tinggi untuk dikembangkan lebih lanjut. Sebagai salah satu aset yang dimiliki oleh desa, jahe dapat dimanfaatkan dan ditambah nilai olahnya sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Jahe atau yang bernama latin *Zingiber officinale* merupakan tumbuhan yang banyak dimanfaatkan sebagai bumbu masak, obat, dan bahan rempah-rempah, bahan kosmetik, bahan minuman dan sebagainya. Secara tradisional jahe juga sering digunakan sebagai pengobatan alternatif karena memiliki aktifitas farmakologis untuk mengobati berbagai penyakit. Dengan menggunakan pendekatan ABCD, mahasiswa beserta aparat desa bekerja sama dan berusaha untuk mewujudkan program kerja tersebut sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan nilai olah tanaman jahe. Adapun hasil program tersebut tanaman jahe diolah menjadi minuman herbal instan yang menambah nilai jual produk jahe tersebut.

Kata Kunci: *Tanaman Jahe; Keagamaan; Perbaikan Nilai; Upaya Meningkatkan Perekonomian.*

Pendahuluan

Peningkatan ekonomi masyarakat merupakan suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya dan membentuk suatu hubungan kerjasama untuk menciptakan lapangan kerja baru sehingga merangsang perkembangan ekonomi masyarakat. Salah satu cara yang dapat ditempuh di antaranya dengan pengoptimalan sumber daya yang ada dengan terlebih dahulu mengidentifikasi komoditi-komoditi pertanian yang memiliki potensi untuk ditambah nilai olahnya. Sektor pertanian memiliki potensi yang sangat besar untuk menyediakan lapangan kerja baru sebagai upaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya desa. Secara umum Indonesia memiliki komoditas tanaman yang beragam dan dapat diolah menjadi berbagai macam jenis olahan salah satunya adalah olahan jahe. Sebagai salah satu negara penghasil rempah terbanyak, tentu ada banyak daerah di Indonesia yang membudidayakan tanaman jahe, salah satunya adalah Desa Pada Raya Makmur, Kecamatan Wangi-Wangi, Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara. Desa Pada Raya Makmur memiliki



topografi yang cukup cocok untuk ditanami berbagai jenis komoditas seperti sayuran, umbi- umbian juga rempah-rempah seperti jahe. Tanaman jahe ini masih dapat tumbuh dan memberikan hasil yang baik, walaupun dengan kondisi tanah yang relatif kurang subur karena kurangnya kandungan hara pada tanah.

Permasalahannya adalah produk jahe di Pada Raya Makmur cukup berlimpah namun produksi jahe yang relatif banyak ini belum terkelola dengan baik dan hanya diolah menjadi bumbu dapur saja. Jahe dijual dengan harga yang relatif murah dan belum adanya pemikiran masyarakat petani jahe di Desa Pada Raya Makmur untuk meningkatkan nilai tambah produk jahe. Pada umumnya petani jahe tidak berpikir untuk mengolah terlebih dahulu jahe dan langsung menjualnya. Belum ada pengembangan kegiatan ekonomi terkait dengan pengolahan jahe dalam bentuk lain selain sebagai bumbu dapur. Belum ada juga jaringan petani untuk memasarkan produk olahan tersebut. Penyelesaian masalah untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan peningkatan nilai tambah dan daya saung produk olahan jahe. Penanganan masalah ini tentu membutuhkan peran dari berbagai pihak khususnya pemerintah setempat, masyarakat dan para akademisi. Dalam hal ini perlunya perhatian lebih dari lingkungan terdekat di antaranya pemerintah desa beserta aparat- aparatnya dengan dukungan organisasi kemasyarakatan pada tingkat desa.

Pengabdian berbasis ABCD yang dilakukan diharapkan dapat memberikan bantuan untuk mengatasi permasalahan dengan memberikan kegiatan penyadaran dan memotivasi kepada warga sekitar khususnya ibu-ibu PKK melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dan pengolahan sumber daya alam dan potensi sekitar. Terkait dengan analisis situasi, yang jadi masalah adalah upaya peningkatan ekonomi masyarakat Desa Pada Raya Makmur dengan potensi dasar dalam mengolah sumber daya alam yang belum terkelola dengan baik, maka dari itu pengabdian berbasis ABCD bertujuan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan ekonomi guna menambah nilai jual tumbuhan jahe dengan pengolahannya menjadi bubuk jahe herbal.

Melalui program ini, maka diharapkan akan dapat memperoleh manfaat baik oleh masyarakat dan ibu PKK Desa Pada Raya Makmur dan terus mengembangkannya sampai pada tahap pemasaran yang berbasis teknologi baik di sekitar pedesaan, kota, hingga mendapatkan jaringan pasar produk olahan bubuk jahe herbal. Selain itu, pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program pemerintah desa dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada agar dapat berkembang serta dapat membantu proses kemajuan desa. Sasaran dalam program pemberdayaan masyarakat ini mencakup semua bidang, mulai dari pemerintahan, kelembagaan, kesehatan, ekonomi masyarakat, teknologi, maupun pendidikan.

Contoh bidang dalam program pembangunan desa yang di garap sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat di antaranya pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi, yaitu merupakan program yang diadakan untuk meningkatkan perekonomian desa, yang mencakup UKM, industri rumah tangga, BUMDes, kelompok tani, pasar tradisional, serta penunjang ekonomi lainnya. Semua bentuk program ini dapat di tuangkan dalam kegiatan *workshop*, pelatihan, pembinaan,



pemodalan, bantuan alat produksi, peningkatan sarana dan prasarana, dan jaringan untuk pemasaran produk. Yang kedua di bidang teknologi, yang di mana penggunaan teknologi juga dapat meningkatkan kinerja agar lebih cepat dan akurat. Sehingga menciptakan daya saing masyarakat secara sehat, serta memudahkan masyarakat untuk berbagi dan mendapatkan informasi, juga melakukan pemasaran produk secara *online* hingga ke luar daerah. Selanjutnya, pada bidang kesehatan guna meningkatkan kualitas hidup. kesehatan masyarakat dan menciptakan inovasi produk obat herbal seperti olahan bubuk jahe yang dapat membantu mendapatkan kualitas hidup sehat serta menyadarkan masyarakat akan potensi alam yang ada dan menciptakan UKM dan UMKM hingga terus berkembang.

Program KKN berbasis ABCD yang kami lakukan tentunya merupakan gabungan dari 3 bidang di atas; bidang ekonomi, bidang teknologi, bidang kesehatan. Yang di harapkan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan dan berhasil membantu pemerintah dalam meningkatkan motivasi masyarakat akan potensi alam yang ada sebagai bentuk dukungan nyata dari adanya mahasiswa KKN.

Deskripsi Umum Lokasi Pengabdian

Sebagai daerah kepulauan yang memiliki jumlah penduduk dan kekayaan laut yang beragam serta dikenal karena keanekaragaman agama, suku, dan budaya akan tetapi mampu menyikapi keberadaannya dalam tingkat peradaban yang mendunia . Sampai sekarang ini masih banyak yang belum tahu bahwa di belahan Pulau Sulawesi terdapat gugusan pulau yang menyimpan potensi alam yang sangat luar biasa, salah satunya adalah Desa Pada Raya Makmur yang merupakan bagian dari wilayah pulau Wakatobi kecamatan Wangi-Wangi yang terletak di Provinsi Sulawesi Tenggara. Desa Pada Raya Makmur mempunyai wilayah seluas 26,59 km² serta beriklim tropis, Biasanya musim kemarau mulai pada bulan Juli sampai November sedangkan musim hujan mulai bulan Desember hingga bulan Juni. Desa Pada Raya Makmur sendiri mempunyai empat dusun yaitu Padang Kuku, Wungka Molengo, Pada Jambu, dan Pada Ue.

Dalam perihal sosial di Desa Pada Raya Makmur dikenal sebagai masyarakat yang ramah dalam kesehariannya. Mereka saling berinteraksi satu sama lain dalam hal bergotong royong, kerja sama. Masyarakatnya masih tetap meneruskan kearifan lokal dengan istilah *Pohamba hamba'a* artinya saling membantu dalam hal positif contohnya acara hajatan, berkebun dan lain-lain.

Jika melihat potensi budaya atau tradisi di Desa Pada Raya Makmur maka terdapat 3 tradisi yang sangat menarik yaitu *karia'a* (sunatan) *mansa'a* (silat) dan *Kabuenga* (ayunan jodoh) yang memiliki ciri khas budaya lokal yang ada di setiap daerah khususnya di Kabupaten Wakatobi. Tradisi ini memiliki keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh daerah lain seperti pada upacara adat *karia'a* (sunatan), harus mendalami pemaknaan setiap seksi kegiatan dan simbol berdasarkan pendekatan filosofi, agama, kemasyarakatan dan konsepsi adat secara harfiah. Pemaknaan simbol dan proses pelaksanaan secara detail berdasarkan sudut pandang yang berbeda, tetapi dengan satu harapan yang lahir satu konsepsi yang dapat menciptakan



integritas masyarakat pada raya makmur dalam bentuk membangun kebudayaannya.

Bagi masyarakat Wakatobi khususnya di desa pada raya Makmur masih kental meneruskan budaya nenek moyang yang turun temurun dilaksanakan misalnya tradisi *karia'a* (sunatan masal) merupakan perayaan atau ritual sakral yang ditujukan kepada anak laki-laki maupun anak perempuan ketika beranjak dewasa dan uniknya dalam perayaan *karia'a* yang diusung bukanlah anak laki-laki yang telah di sunat melainkan anak perempuan yang telah di dandani dengan pakaian adat dan hiasan bunga dikepala, setiap usungan bisa berisi tiga atau lima anak perempuan dan diusung oleh empat hingga sepuluh laki-laki dewasa dengan diarak berkeliling kampung menggunakan *kansoda'a* atau tandu dan biasanya dilakukan di lapangan terbuka, ditandai dengan suara nyanyian dari sekelompok ibu-ibu seluruh peserta perayaan *karia'a* mendapatkan bagian dari syara (pemimpin upacara *karia'a*) kemudian, semua peserta upacara akan menuju *batanga* (tempat perayaan) dari rumah mereka masing-masing dengan menggunakan *kansoda'a* (usungan yang terbuat dari bambu) di mana dalam acara *karia'a* tersebut terbagi menjadi dua acara yaitu acara sunat kecil dan sunat besar (dalam sunat besar ini di adakan pesta secara bersamaan).

Tradisi berikutnya yang tidak kalah menarik adalah *mansa'a* atau silat yang dilakukan oleh masyarakat pada raya makmur setiap menyambut tamu ataupun pada acara acara tertentu. Tradisi ini biasa disebut sebagai mempererat tali silaturahmi karena selain warga dari desa pada raya makmur yang hadir, tetangga desa juga turut diundang untuk memeriahkan acara ini. Pada proses *mansa'a* ini tidak hanya di ikuti oleh satu atau dua orang saja melainkan di ikuti oleh banyak orang mulai dari anak-anak hingga orang dewasa dengan masing-masing peserta harus mengikuti tahap atau proses yang telah ada dari awal sampai selesai.

Tradisi *kabuenga* merupakan tradisi ayunan yang dilakukan oleh masyarakat pada raya makmur atas adanya hajat, kampung atau pribadi. Adapun tata cara yang mencakup proses terjadinya tradisi *kabuenga* yakni dengan pengambilan pohon pinang dan pohon bambu (*tea la'a nu la'a nu fengka kene nu Oo'o*), pendirian tiang ayunan (*Hetadhea nu kabuenga*), belajar lagu petuah (*Hena-henai'a nu kadhandio*), membuat makanan khas (*te sai'a nu lifo*), melantunkan sastra lisan (*kabhanti*) sebagai media pengungkapan pikiran dan perasaan mereka. Pada hari puncak tradisi *kabuenga* semua gadis-gadis duduk (*nokedhe*) lalu pihak laki-laki berkeliling (*kadhandio*) dan berakhir mereka akan menyuapi tunangan atau pacarnya. Proses ini juga merupakan ruang kontrol sara (pemerintahan adat) terutama dalam melihat hubungan darah antara pasangan-pasangan yang sedang melakukan (*posombui*) saling menyuapi, apakah mereka tidak melanggar (*insest*) atau tidak. Jika ada hubungan *insest*, maka sara akan mengambil langkah adat yaitu mereka akan memohon doa tolak bala (kutukan) supaya kampung terhindar dari bahaya, penyakit, kelaparan, kekeringan. *Kabuenga* merupakan tradisi mencari pasangan hidup khas. Tradisi ini bermula ketika kaum para pemuda maupun gadis setempat jarang mempunyai kesempatan bertemu. Dahulu para pemuda sering berlayar untuk merantau atau lebih banyak di laut sehingga sulit bertemu dengan para gadis. Karena



itulah, para lelaki dan perempuan lajang kemudian dipertemukan dalam Tradisi Kabuenga.

Dalam hal ekonomi Mata Pencaharian Desa Pada Raya Makmur sebagian besar adalah Petani serta kerja sampingan yaitu serabutan untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Hal ini sesuai musim, jika musim teduh/musim kemarau mereka melaut sedangkan musim penghujan mereka menanam sayur-sayuran, ubi dan berbagai macam tanaman lainnya serta menjualnya di pasar dan masih ada juga masyarakatnya yang bekerja serabutan sebagai pemecah batu kerikil. Desa pada raya Makmur dengan mempunyai jumlah penduduk 1.845 jiwa 650 KK. Mata pencaharian: Petani 75%,Pelaut 10%,Wiraswasta 5%,PNS,Honorer 15 %. Agama 100% Islam.

Potensi inilah yang muncul dari mahasiswa KKN IAIN Kendari banyak aset tanaman yang baik untuk di Kelola Bersama ibu PKK di Desa pada raya Makmur . salah satunya yaitu tanaman jahe yang di jadikan sebuk herbal yang bermanfaat yang diambil dari hasil tanaman masyarakatnya sendiri yang cukup banyak. Awal mulanya ini berdiri yaitu di prakarsai oleh ibu PPK yang dimana dulu di adakan lomba toga Provinsi salah satunya desa pada raya Makmur ikut terlibat dalam lomba tersebut dengan memanfaatkan tanaman yang berada di wilayah desa pada raya Makmur. khasiatnya yang di dapatkan dari sebuk jahe di antaranya sebagai obat masuk angin/ kembung, menghilangkan lendir dalam usus, melancarkan haid, anti radang, menurunkan kolesterol dan rematik dan dapat menghangatkan badan dari udara dingin.

Desain dan Metode Pengabdian

Pelaksanaan peningkatan ekonomi masyarakat dengan menambah nilai olahan jahe di Desa Pada Raya Makmur dilakukan dengan metode pendekatan ABCD (asset based community-driven development) sebagai sebuah bentuk pendekatan dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ABCD adalah bahwa semuanya mengarah kepada konteks pemahaman dan internalisasi asset, potensi, kekuatan dan pendayagunaan secara mandiri dan maksimal.

Adapun upaya yang ditempuh untuk mewujudkan tujuan adalah dengan menerapkan beberapa tahapan yaitu *discovery*, *dream*, *design*, *define*, dan *destiny*. *Discovery* adalah proses mengkaji kembali terhadap potensi dan asset yang dimiliki oleh masyarakat. Hal tersebut bertujuan agar program pengembangan masyarakat memiliki modal awal untuk mewujudkan program yang hendak dilaksanakan. Aset tidak selalu identic dengan uang atau materi. Diantara asset yang sering dijumpai dalam komunitas diantaranya adalah cerita hidup, pengetahuan, pengalaman, inovasi, kemampuan individu, asset fisik, sumber daya alam, sumber finansial, budaya dan lain sebagainya. Dari banyak jenis asset tersebut, berdasarkan observasi yang telah dilakukan di lokus pengabdian KKN maka ditemukanlah banyaknya potensi dan asset yang dapat dikembangkan diantaranya tanaman jahe. Jahe sebagai salah satu asset yang terdapat di Desa Pada Raya Makmur yang dapat dikembangkan menjadi sumber pendapat yang meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Selain itu, terdapat komunitas- komunitas masyarakat salah satunya PKK yang dapat



dijadikan sebagai wadah oleh masyarakat dalam mengembangkan hasil pertaniannya.

Dream pada tahap ini informasi yang diperoleh pada tahap sebelumnya dikembangkan dengan mulai membayangkan dan mengeksplorasi harapan dan impian serta membayangkan hasil yang ingin dicapai melalui proses yang hendak dilakukan. Pada kasus ini masyarakat mulai membayangkan bagaimana produksi jahe ini dapat berkembang dan meningkat nilai olahannya sehingga dapat menghasilkan sebagaimana harapan.

Design pada tahapan ini orang mulai Menyusun strategi, proses dan sistem yang ditempuh dalam usaha yang hendak dilaksanakan. Dalam hal ini strategi pemasaran dan lain sebagainya.

Destiny pada tahap ini masyarakat sudah mulai mengimplementasikan apa yang sudah dirancang pada tahap design. Dan tahap ini berlangsung secara kontinyu, dengan memantau perkembangan sehingga nantinya dapat mengembangkan inovasi- inovasi baru terhadap usaha yang dijalankan.

Dengan beberapa upaya yang dijelaskan diatas, kami memantau sekaligus mendampingi jalannya usaha yang hendak dikembangkan sebagai bentuk upaya meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dengan memanfaatkan asset dan potensi yang ada didesa tersebut.

Hasil

1. Pemetaan Aset

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN Reguler IAIN Kendari di Desa Pada Raya Makmur, Kecamatan Wangi-Wangi, Kabupaten Wakatobi mencakup kegiatan pelaksanaan pelatihan pembuatan bubuk herbal jahe dan praktik pembukaan jaringan pasar yang dibantu oleh mahasiswa KKN dengan rangkaian pelaksanaan kegiatan yang diawali dengan persiapan sebelum pelatihan pembuatan bubuk herbal jahe, dimulai dari tanggal 6 Agustus, dimana diadakan diskusi mengenai alat dan bahan yang akan digunakan nantinya serta teknik pembuatan. Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan pembuatan bubuk herbal jahe, dilaksanakan pada hari senin tanggal 8 Agustus pukul 08.00-12.00.

Selain pelaksanaan pelatihan pembuatan bubuk herbal jahe, Mahasiswa KKN juga mengadakan praktek pembukaan jaringan pemasaran. Hal ini dilakukan karena meskipun warga Desa Pada Raya Makmur sudah bisa mengolah jahe menjadi bubuk herbal secara mandiri, namun dalam hal pemasaran bubuk herbal jahe tersebut masih mengalami kendala. Jika kendala pemasaran ini tidak ditindaklanjuti maka akan mengganggu keberlanjutan usaha dan bisa membawa kemunduran bahkan berhentinya produksi bagi kelompok pengrajin bubuk herbal jahe itu sendiri.





Gambar 1: Foto bersama antara Mahasiswa dan Ibu PKK Desa Pada Raya Makmur



Gambar: Tampilan kemasan Bubuk Jahe Herbal

Melalui bantuan Mahasiswa KKN kelompok 14 diperoleh sejumlah saluran pemasaran dan salah satu saluran yang paling memudahkan dan menguntungkan yaitu melalui media sosial yaitu Facebook, WhatsApp, Instagram bahkan Tiktok.



Gambar 3: Foto bersama setelah pelatihan bersama ibu PKK

Hal penting yang perlu dibahas dalam pelaksanaan program KKN bahwa apa yang direncanakan secara keseluruhan sudah terlaksana dengan lancar, diikuti dengan sungguh-sungguh oleh Ibu-ibu PKK untuk semua kegiatan, mulai dari kegiatan pelatihan hingga pembukaan jaringan pemasaran.



2. Pelestarian Pelatihan Pembuatan Bubuk Jahe Herbal Yang Dilakukan Oleh Masyarakat Di Desa Pada Raya Makmur

Pembuatan bubuk herba jahe sebelumnya sudah dilakukan oleh masyarakat Desa Pada Raya Makmur sebelum kedatangan mahasiswa KKN IAIN Kendari. Hal ini yang mendasari pembuatan bubuk jahe adalah kebutuhan masyarakat akan produk bubuk jahe yang lebih praktis, murah, dan tahan lama. Wujud kegiatan pembuatan bubuk jahe yang dilakukan oleh ibu PKK mendapat dukungan dari pemerintah setempat khususnya Kepala Desa. Pada kegiatan pelatihan pembuatan bubuk jahe diawali dengan penjelasan singkat terkait proses dan cara pembuatannya. Pada setiap tahapan pelaksanaan pembuatan bubuk jahe, juga didampingi mahasiswa KKN. Praktek pembuatan bubuk jahe diawali dengan pengupasan jahe, dicuci bersih kemudian diiris kecil lalu dihaluskan menggunakan alat penghalus. Setelah jahenya halus maka diperas dan disaring untuk kemudian dimasak dengan bahan lainnya seperti gula merah dan gula pasir putih hingga larutan jahenya mengering dan berubah menjadi bubuk.

2.1. Deskripsi Tumbuhan dan Bubuk Jahe Herbal

Tumbuhan memiliki peranan yang penting dalam memenuhi kebutuhan manusia dan makhluk hidup lainnya, sebagai sumber pangan dan juga sebagai obat-obatan. Salah satu kelompok tumbuhan yang banyak dimanfaatkan adalah Zingiberaceae, yang secara umum dikenal masyarakat tumbuhan jahe. Tumbuhan ini banyak dimanfaatkan sebagai bumbu masak, obatm bahan rempah- rempah, tanaman hias, bahan kosmetik, bahan minuman dan sebagainya.

Secara tradisional, jahe sering digunakan sebagai pengobatan alternatif karena memiliki aktifitas farmakologis untuk mengobati berbagai penyakit. Kandungan senyawa metabolit sekunder pada jahe terutama minyak atsiri, flavonoid, fenol dan terpenoid diketahui memiliki khasiat sebagai antibakteri dan anti inflamasi. Senyawa sebagai antibakteri pada tumbuhan Zingiberaceae ini pada umumnya dapat menghambat pertumbuhan bakteri pathogen seperti bakteri *Staphylococcus Aureus*, *Escherichia Coli* dan *Bacillus Subtilis*. Selain itu, jahe dapat digunakan anti inflamasi yang berkhasiat untuk menghambat proses inflamasi atau peradangan. Inflamasi adalah proses alami dari jaringan tubuh tentang adanya kerusakan pada jaringan yang disebabkan oleh mikroorganisme, kimia, ataupun secara mekanik.

2.2. Deskripsi Bubuk Jahe

Masyarakat Indonesia masih banyak yang tidak memiliki pekerjaan sehingga tidak memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keadaan akan lebih baik jika penanganan perekonomian masyarakat dimulai dari akar permasalahan yaitu penduduk dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Kesulitan masyarakat juga terjadi karena banyaknya penyakit dan tingginya biaya yang diperlukan untuk pengobatan. Kesulitan - kesulitan tersebut menyebabkan masyarakat Kembali menggunakan pengobatan tradisional. Pengobatan tradisional dapat berupa penggunaan tanaman alam Indonesia. Penggunaan tanaman obat dapat digunakan untuk pencegahan maupun penanggulangan berbagai penyakit. Salah



satu tanaman yang digunakan dalam upaya mengatasi Kesehatan adalah jahe. Tanaman herbal merupakan tumbuhan yang memiliki fungsi dan khasiat tertentu untuk Kesehatan. Salah satu obat herbal adalah tanaman rempah- rempah. Tanaman herbal biasa digunakan sebagai bahan penyedap atau pelengkap masakan. Tetapi dapat juga digunakan untuk pengobatan dan pencegahan penyakit .

Setiap orang perlu menjaga Kesehatan dan meningkatkan imunitas tubuh. Hal ini berkaitan dengan pemeliharaan kondisi tubuh agar tetap sehat dalam menjalani kegiatan sehari- hari. Keadaan sekarang ini diperlukan makanan dan minuman pendukung yang kandungannya bermanfaat dalam meningkatkan imunitas serta menjaga Kesehatan tubuh. Manfaat yang terkandung pada jahe dapat menjaga imunitas dan Kesehatan tubuh, menyembuhkan tubuh dari penyakit menular seperti batuk, sakit tenggorokan, nyeri kepala, flu dan menjaga tubuh untuk melawan radikal bebas.

Pembahasan

1. *Faktor- Faktor Pendukung Pemanfaatan Pembuatan Bubuk Jahe*

Ibu PKK sebagai penggerak dimasyarakat yang mempunyai fungsi kepada masyarakat diharapkan mampu berpartisipasi secara aktif dalam proses mengembangkan keahlian masyarakat. Ibu PKK dinilai memiliki hal-hal yang dapat mendukung upaya meningkatkan kreativitas masyarakat melalui berbagai kegiatan yang diadakan. Faktor Pendukung dalam meningkatkan kreativitas masyarakat berdasarkan pengalaman pengabdian KKN antara lain:

1.1. Antusiasme dari Ibu PKK

Antusiasme Ibu PKK sangat tinggi serta adanya dukungan dari masyarakat dan pemerintah Desa Pada Raya Makmur, Kecamatan Wang iwangi, Kabupaten Wakatobi dalam upaya meningkatkan kreativitas masyarakat.

1.2. Loyalitas dan dedikasi dari para kelompok PKK

Loyalitas Ibu PKK juga sangat luar biasa, serta semangat mereka untuk mengajak dan membina masyarakat Desa Pada Raya Makmur, Kecamatan Wangi-wangi, Kabupaten Wakatobi.

2. *Faktor-Faktor Penghambat Dalam Pembuatan Bubuk Jahe*

Mengamati apa yang terlihat selama pengabdian KKN dan pandangan dari sebagian Ibu PKK tentang perkembangan Masyarakat yang ada di desa Pada Raya Makmur. Masyarakat di sini kurang efektif dalam mengolah tumbuhan jahe menjadi bubuk herbal, hal ini bisa disebabkan oleh faktor kurangnya kreativitas masyarakat dalam menjualkannya yang mengakibatkan rendahnya hasil penjualan dari produk bubuk jahe herbal. Apabila sebuah usaha memiliki tujuan yang baik namun apabila anggotanya tidak mendukung maka akan sia-sia, karena dalam membuka usaha aspek anggotanyalah yang paling dominan dan paling penting.

Masyarakat di Desa Pada Raya Makmur ini tidak banyak yang mau mengolah tumbuhan yang ada di Desa yang bisa dimanfaatkan untuk membuka usaha.



Tumbuhan yang dapat dimanfaatkan di Desa Pada Raya makmur pun cukup banyak misalnya seperti daun kelor, kunyit, jahe, kulit manggis, dan lain-lain.

3. Rancangan Strategis Yang Telah Dilakukan Terhadap Pemanfaatan Tumbuhan Jahe Sebagai Bubuk Herbal

Ibu PKK perlu memupuk semangat masyarakat, maka upaya yang dilakukan Mahasiswa KKN untuk mengatasi kendala-kendala yang sudah dijelaskan diatas yaitu dengan cara mendorong serta mengajak para masyarakat untuk dapat memanfaatkan tumbuhan yang ada di Desa Pada Raya Makmur sebagai usaha untuk menambah penghasilan. Dan semangat masyarakat dalam membangun usaha diberbagai bidang harus dipelihara dengan cara mempunyai jiwa promosi, harus jujur dan amanah, serta bersaing dengan sehat.

Dalam pelaksanaan pembuatan bubuk herbal jahe mahasiswa KKN dan Ibu PKK semata-mata tidak terlepas dari adanya dukungan masyarakat yang mana itu merupakan hal penting untuk mendorong kegiatan yang berlangsung. Keikutsertaan merupakan komponen utama dalam sebuah usaha. Dengan usaha yang dilakukan bersama-sama, antara mahasiswa KKN, Ibu PKK dan masyarakat, Ibu PKK dapat belajar mengenai suatu hal yang tidak mereka banyak ketahui sebelumnya. Banyak sekali fungsi dan manfaat yang dapat diperoleh dari usaha tersebut. Bukan hanya menghasilkan uang, akan tetapi para Ibu PKK juga berhasil untuk beradaptasi mendekati diri kepada masyarakat desa yang sebelumnya mereka tidak pernah bekerja sama. Usaha bubuk herbal jahe sudah tidak bisa ditantang kembali sebagai ciri khas bangsa Indonesia yang turun temurun, sehingga keberadaannya harus dipertahankan. Kegiatan yang diadakan oleh mahasiswa KKN, Ibu PKK dan warga adalah sebagai ungkapan bentuk nyata dari kebersamaan yang dibangun sejak awal dalam kehidupan masyarakat, sehingga setiap warga mau tidak mau harus terlibat didalamnya serta mempunyai hak untuk membuka usaha, karena semua ini tidak terlepas dari hidup berdampingan saling bantu membantu.

Dari beberapa kegiatan yang sudah dipaparkan diatas, merupakan cerminan dari bentuk usaha karena kegiatan tersebut merupakan bentuk dari kerjasam dalam kehidupan sosial didalam masyarakat. Hal tersebut benar adanya bahwa Ibu PKK memberikan kontribusi, sarana dan prasarana dalam kegiatan yang ada di Desa Pada Raya Makmur. Kegiatan tersebut merupakan bukti terlaksanakannya misi anak KKN di Desa Pada Raya Makmur dalam hal terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi warga masyarakat.

Selain itu juga dalam pelaksanaan tersebut merupakan cerminan dari turut berpartisipasi dalam upaya peningkatan antisipasif demi rangka menjaga kerukunan hidup. Dengan begitu kegiatan mahasiswa KKN yang merupakan program dari mahasiswa KKN dan Ibu PKK merupakan suatu cerminan dari sikap cinta tanah air yang telah menjadi tujuan dari tersebut. Melalui berbagai macam kegiatan diatas para anggota Ibu PKK mempunyai peluang untuk bersosialisasi dengan masyarakat desa agar bisa menjalankan dan mengendalikan tugas dengan baik dan benar. Keakraban,



toleransi, kerja sama, dan kekompakan antara sesama anggota umumnya dapat terbangun dalam proses seperti ini.

Simpulan

Dengan adanya antusiasme dari ibu PKK yang tinggi serta adanya dukungan dari masyarakat dan pemerintah desa, loyalitas dan dedikasi dari para Ibu PKK yang sangat luar biasa, serta semangat mereka untuk mengajak dan membina semua masyarakat maka ini merupakan sebuah potensi untuk mengembangkan dan mengaktifkan kembali usaha sesuai kebutuhan masyarakat.

Strategi yang ditempuh oleh mahasiswa KKN dalam mengatasi faktor-faktor penghambat terhadap potensi pengembangan aset yang terdapat di lokasi KKN Langkah yang ditempuh oleh mahasiswa KKN dalam meningkatkan potensi usaha ialah dengan cara memberikan kesadaran kepada tiap individu dengan ikut berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan aset yang ada didesa pada Raya Makmur.

Di dalam kenyataannya memang masih dijumpai banyak kendala dan tantangan yang dihadapi Mahasiswa KKN dan Ibu PKK dalam membangun jiwa pembisnis masyarakat Desa Pada Raya Makmur diantaranya adanya sekumpulan masyarakat yang kaku dan kurang berbaur kepada masyarakat lainnya. Selain itu kurangnya semangat para masyarakat dalam berbisnis sehingga membuat timbulnya rasa malas.

Daftar Pustaka

- Debora, Priscinya Christiana, Anggi Ayu Pratama, Tiwi Ambarat, Salsabila Granadha, and Siti Nuriah. "Review Artikel: Efektivitas Senyawa Antiinflamasi Dan Antibakteri Pada Rimpang Jahe (*Zingiber Officinale* R.)" (n.d.).
- Indardi. "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dengan Perbaikan Nilai Tambah Olahan Singkong Semuluh Lor, Gunungkidul" (2019).
- INSANA, NUR. "Makna Simbolik Upacara Adat Karia'a (Sunatan) Suku Muna Sulawesi Tenggara" (2015).
- Kurniasar, Fifi, Indah Hartati, and n Laeli Kurniasari. "Aplikasi Metode Foam Mat Drying Pada Pembuatan Bubuk Jahe (*Zingiber Officinale*)" 4 (2019).
- Ramlawati. "Peranan Sektor Pertanian Dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi Di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1 (2020).
- Salahuddin, Nadhir, Afida Safriani, Moh. Ansori, Eni Purwati, Mohammad Hanafi, Nabiela Nailly, Advan Navis Zubaidi, et al. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*, 2015.
- Sarangnga, Yunus, Suaib, and Teguh Wijayanto. "Karakterisasi Morfologi Tumbuhan Jahe-Jahean (*Zingiberaceae*) Di Daerah Aliran Sungai Katangana Tiworo Selatan." *Berkala Penelitian Agronomi* 2, no. 2 (2013): 87-93.
- Udu, Sumiman. "Makna Social Tradisi Kabuenga (Ayunan Jodoh) Masyarakat Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi" (2013).



PABITARA

Jurnal Pengabdian Masyarakat

<https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/pabitar>

Vol 1 No 1 (2022)

Yuliarti, Nurheti. *Sehat, Cantik, Bugar Dengan Herbal Dan Obat Tradisional*. Edited by Benedicta Rini W. I. Yogyakarta: Andi Offset, 2009.